

## Gambaran *Social Comparison* pada Mahasiswa di Kota Makassar

### *Description of Social Comparison Among Students in Makassar*

Febriyanti Yauseph, Titin Florentina Purwasetiawatik, Muh Fitrah Ramadhan Umar

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Email: febriantiyauseph28@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Gambaran *Social Comparison* Pada Mahasiswa di Kota Makassar. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Nonprobability sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 402 mahasiswa di kota Makassar. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala Social Comparison yang dikonstruksi oleh Budianto, Hamid, & Ridfah (2023) yang mengacu pada teori Jones (2001) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.777 dari total item valid 10 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *social comparison* mahasiswa di kota makassar berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Social Comparison*, Mahasiswa, Dewasa Awal.

#### *Abstract*

*This study aims to see the picture of social comparison among students in the city of Makassar. Data collection in this research used quantitative methods with nonprobability sampling techniques. The sample in this study consisted of 402 students in the city of Makassar. Data collection in this study used the Social Comparison scale constructed by Budianto, Hamid, & Ridfah (2023) which refers to Jones' theory (2001) with a reliability value of 0.777 from a total of 10 valid items. The results of the research show that the level of social comparison of students in the city of Makassar is in the medium category.*

**Keywords:** *Social Comparison, Collage Students, Early Adulthood.*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai individu yang sedang menjalankan pendidikan pada suatu perguruan tinggi swasta ataupun negeri dinyatakan lulus apabila terpenuhinya syarat yang telah ditetapkan sebuah universitas (Duryat, Abdurohim, & Permana, 2021). Masa dewasa awal merupakan tahap perkembangan yang menandai peralihan dari masa remaja ke masa dewasa, di mana individu mulai menunjukkan pemikiran logis, pemikiran abstrak, tanggung jawab, dan kemampuan membedakan tindakan yang bermoral dan tidak bermoral (Santrock, 2012). Pada masa perkembangan ini telah berkembang kemampuan terkait penalaran seperti penalaran praktis, mengetahui bahwa setiap masalah mempunyai sebab dan solusi, bagaimana memilih solusi terhadap masalah, dan mengetahui akan konflik yang saling terkait (Papalia, Olds, & Feldman, 2008).

Mahasiswa pada dewasa awal seharusnya bisa menilai dirinya secara positif agar menjadi individu yang lebih baik, dapat mengevaluasi diri, meningkatkan kualitas individu, dan tidak membandingkan diri. Selain itu seseorang dengan sikap positif akan lebih percaya diri terkait semua hal (Hurlock, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Diener & Fujita (1997) yang menjelaskan tentang bagaimana social comparison dapat berfungsi apabila individu tersebut dapat membuat perbandingan dengan alur negatif atau positif hal ini dapat dilihat apabila seseorang memiliki perbandingan diri yang positif bisa memiliki kepuasaan tersendiri.

Social comparison adalah proses evaluasi diri di mana mereka terlibat dalam evaluasi kognitif dengan membandingkan ciri-ciri mereka dengan ciri-ciri orang lain. Social comparison menyangkut evaluasi karakteristik fisik dan pribadi/sosial seseorang dalam kaitannya dengan orang lain (Jones, 2001). Social comparison mengacu terhadap tindakan perbandingan diri dalam kaitannya dengan

individu lain berdasarkan pendapat dan kemampuan mereka. Ketika individu mengalami ketidakpastian mengenai keyakinan dan kemampuannya, mereka melakukan perbandingan diri dengan orang lain (Festinger, 1954).

Tujuan peneliti memilih variabel ini adalah karena peniliti masih melihat banyak fenomena terjadi di lingkungan sekitar, alasan peneliti memilih mahasiswa adalah karena berangkat dari fenomena yang terjadi dan peneliti melihat masih banyak mahasiswa yang mengalami social comparison terhadap individu lain. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait gambaran social comparison dengan menggunakan demografi seperti Jenis kelamin, Usia, Angkatan, Fakultas, dan Asal Universitas. Karena dari pemilihan demografi bisa dilihat seberapa tinggi, sedang, dan rendahnya dalam Gambaran Social Comparison pada Mahasiswa di kota Makassar.

### **Social Comparison**

Jones (2001) menyatakan bahwa Social Somparison merupakan ide seseorang untuk mengevaluasi diri sendiri yang menghasilkan penilaian secara kognitif dengan cara membandingkan diri sendiri dengan orang lain mengenai atribut yang dimiliki. Social comparison mengacu pada penilaian mengenai atribut fisik dan pribadi/sosial ketika membandingkan diri dengan orang lain.

### **Metode Penelitian**

#### **Responden**

Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael sebanyak 349 sampel dengan taraf kesalahan atau error 5%. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 402 mahasiswa di kota Makassar.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan skala penelitian Social Comparison yang dikonstruksi oleh Budianto, Hamid, & Ridfah (2023) dengan total 18 item serta mempunyai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0.851.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data untuk menarik kesimpulan secara lengkap (Sugiyono, 2013).

### **Hasil dan pembahasan**

#### **Hasil Analisi Data**

Berdasarkan data yang didapatkan sebanyak 402 mahasiswa di kota Makassar. Penelitian ini memiliki deskriptif demografi terdiri atas jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, dan asal universitas. Berikut tabel hasil analisis demografi:

*Tabel 1. Demografi Responden*

<b>Demografi</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>
Jenis kelamin	Laki-laki	122
	Perempuan	280
Usia	18-20 Tahun	138
	21-23 Tahun	206
Angkatan	24-25 Tahun	58
	2019	63
Jenis kelamin	Laki-laki	122
	Perempuan	280
Usia	18-20 Tahun	138
	21-23 Tahun	206
Angkatan	24-25 Tahun	58
	2019	63
	2020	74
	2021	127

Fakultas	2022	63
	2023	73
	Lainnya	2
	Psikologi	94
	Ekonomi	181
	Teknik	107
	Lainnya	20
Asal Universitas	Universitas Bosowa	100
	Universitas Hasanuddin	185
	UKIP	67
	Lainnya	51
	Ekonomi	181
	Teknik	107
	Lainnya	20

Berdasarkan hasil analisis demografi di atas, terlihat bahwa responden pada demografi jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 280, demografi usia didominasi oleh 21-23 tahun sebanyak 206, demografi angkatan didominasi oleh angkatan 2021 sebanyak 127, demografi fakultas didominasi oleh ekonomi sebanyak 181, dan demografi asal universitas didominasi oleh universitas hasanuddin sebanyak 185.

Selanjutnya tabel kategorisasi berdasarkan hasil dari analisis kategorisasi tingkat skor variabel social comparison dimulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut adalah tabel kategorisasi tingkat skor social comparison:

*Tabel 2. Kategorisasi Social Comparison*

Kategori	Frekuensi	Percentase
Sangat Rendah	28	4.7%
Rendah	86	22.1%
Sedang	180	44.8%
Tinggi	89	21.4%
Sangat Tinggi	19	7.4%
Total		100%

Berdasarkan kategori skor tersebut, maka diperoleh 19 (7.4%) responden pada kategori sangat tinggi, 89 (21.4%) responden pada kategori tinggi, 180 (44.8%) responden pada kategori sedang, 86 (22.1%) responden pada kategori rendah, dan 28 (4.7%) responden pada kategori sangat rendah.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada mahasiswa di kota Makassar dengan jumlah responden sebanyak 402, terdapat lima kategorisasi yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun pada kategorisasi tersebut berdasarkan hasil data diagram diatas didapatkan bahwa terdapat 28 (7%) responden untuk kategori sangat rendah, 86 (21.4%) responden untuk kategori rendah, 180 (44.8%) responden untuk kategori sedang, 89 (22.9%) responden untuk kategori tinggi, dan 19 (4.7%) responden untuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa tingkat social comparison pada mahasiswa di kota Makassar berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 44.8%. Mahasiswa dengan tingkat social comparison sedang artinya mahasiswa ini memiliki kecenderungan untuk membandingkan diri, namun masih bisa untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya ketika membandingkan diri. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Dinata & Pratama (2022) bahwa tingkat social comparison pada dewasa awal pengguna media sosial berada dalam kategori sedang dengan persentase 74.2%. Responden

dengan tingkat social comparison kategori sedang ini mampu untuk mengendalikan dirinya dalam hal perbandingan diri.

Dalam penelitian Berzonsky (1988) mengemukakan bahwa social comparison dapat meningkatkan kesadaran akan norma-norma penting seperti standar kecantikan yang dimiliki oleh individu. Penjelasan di atas juga berlaku bagi pengguna instagram yang cenderung memiliki social comparison negatif terhadap diri sendiri ketika melihat dirinya berbeda dengan kebanyakan orang di instagram. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanati & Aviani (2020) pada penelitiannya terhadap 152 mahasiswa yang berusia 18-35 tahun memiliki social comparison negatif yang signifikan dengan hasil standardized coefficients sebesar ( $\beta = -0,369$ ).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai perilaku *Social Comparison* yang dimiliki oleh mahasiswa pengguna instagram di kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Social Comparison* mahasiswa pengguna instagram di kota Makassar berada pada kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berzonsky, M. D. (1988). Self-Theorists, Identity Status, and Social Cognition. Springer.
- Budianto, N. R., Hamid, H., & Ridfah, A. (2023). Pengaruh Perbandingan Sosial pada Teman Sebaya terhadap Citra Tubuh Siswa SMPN 6 Makassar. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 75-87.
- Diener, E., & Fujita, F. (1997). Social Comparisons and Subjective Well-Being. Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 329-357.
- Duryat, M., Abdurohim, S., & Permana, A. (2021). Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan. Indramayu: Penerbit Adab.
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 117-140.
- Hasanati, U., & Aviani, Y. I. (2020). Hubungan Social Comparison dengan Self-Esteem pada Pengguna Instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 2391–2399.
- Hurlock, E. B. (2012). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jones, D. C. (2001). Social Comparison and Body Image: Attractiveness Comparisons to Models and Peers Among Adolescent Girls and Boys. *A Journal of Research*, 45(9-10), 645–664.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). Human Development. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Santrock, J. W. (2012). Life Span Development. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.